



PAPER – OPEN ACCESS

Pendampingan Pembuatan Pakan Penguat dan Mineral Blok untuk Kerbau Perah Sebagai Upaya Meningkatkan Produksi Susu

Author : Fuad Hasan dan Achmad Sadeli
DOI : 10.32734/anr.v3i2.936
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 3 Issue 2 – 2020 TALENTA Conference Series: Agriculturan & Natural Resource (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Pendampingan Pembuatan Pakan Penguat dan Mineral Blok untuk Kerbau Perah Sebagai Upaya Meningkatkan Produksi Susu

Fuad Hasan^a, Achmad Sadeli^b

^{a,b} Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara,
Prof. A. Sofyan Street Number 3, Medan 20155, Indonesia

harahap.fuadhasan@usu.ac.id^a, achmadsadeli@usu.ac.id^b

Abstrak

Kegiatan ini dilaksanakan di Peternak Desa Tanjung Garbus II, Kecamatan Pagar Merbabu, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan dilaksanakan pada bulan April sampai September 2019. Mitra kegiatan merupakan aliansi peternak kerbau Murrah dan peternak kerbau perah di Desa Tanjung Garbus II, Kecamatan Pagar Merbabu, Kabupaten Deli Serdang. Populasi kerbau perah sebanyak 80 ekor. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah 1) kondisi tubuh kerbau yang kurus dan produksi susu yang rendah 2) belum tercukupi kebutuhan nutrisi dan mineral kerbau perah 3) belum ada kemampuan peternak untuk membuat pakan penguat dan mineral blok. Kegiatan yang dilaksanakan dengan mitra yaitu melakukan penjelasan tentang bahan baku yang digunakan, pelatihan pembuatan pakan penguat dan pembuatan multivitamin blok. Hasil dari kegiatan ini mitra mampu mengetahui bahan baku yang digunakan, nilai nutrisi yang dikandung oleh bahan tersebut, cara mencampur pakan penguat dan membuat multivitamin blok. Kesimpulan kegiatan ini mitra dapat membuat pakan penguat dan multivitamin blok untuk membantu memperbaiki kondisi tubuh ternak dan meningkatkan produksi susu.

Kata Kunci: kerbau perah, pakan penguat, multivitamin blok

1. Pendahuluan

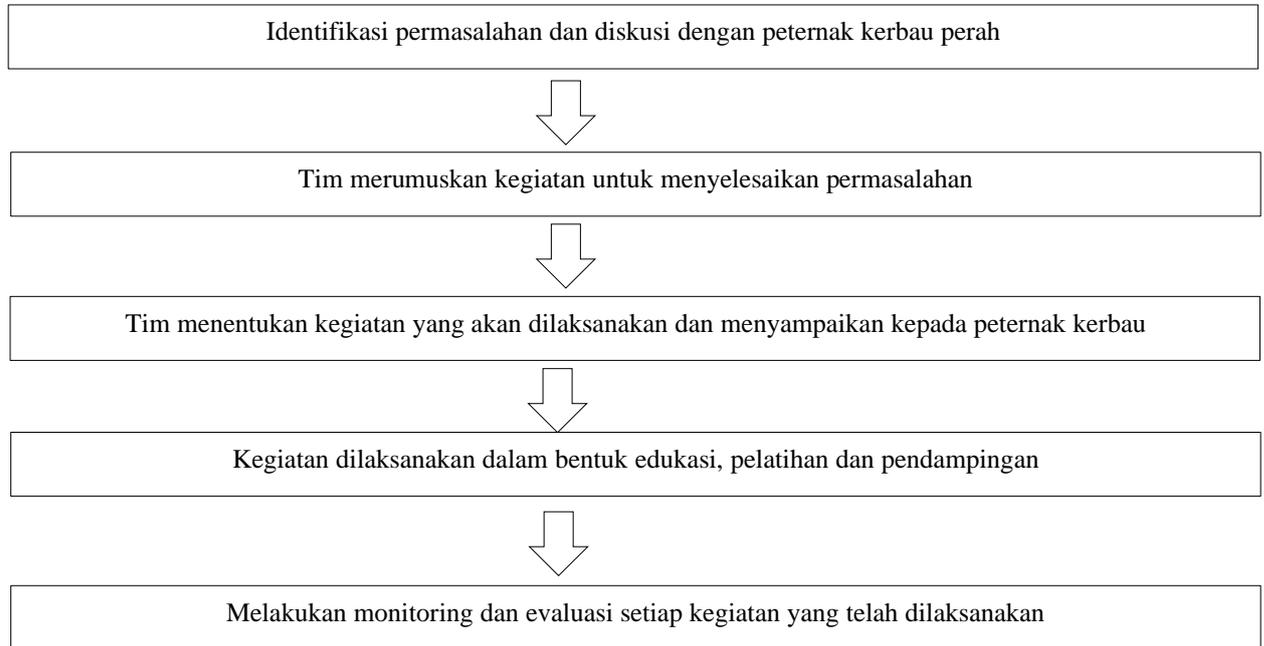
Peternak kerbau perah di Desa Tanjung Garbus II merupakan peternak yang membudidayakan kerbau perah secara turun menurun. Peternak yang sekarang merupakan generasi ketiga. Kerbau perah tersebut dikelola oleh keluarga yang terdiri dari abang dan adik dari keluarga tersebut. Sejak kecil peternak tersebut sudah terbiasa memelihara kerbau perah. Pola pemeliharaan kerbau perah tersebut secara semi intensif dimana pagai sampai sore dilepaskan di areal perkebunan dan malam hari dikandangkan. Kerbau yang dilepaskan di areal perkebunan hanya mengkonsumsi hijauan yang ada di areal perkebunan kelapa sawit.

Ketersediaan dan kualitas hijauan sangat memprihatinkan sehingga kebutuhan akan nutrisi kerbau perah tidak terpenuhi [1]. Bila nutrisi tidak terpenuhi maka kondisi tubuh ternak tidak baik dan produksi susu yang dihasilkan sedikit [2]. Saat ini areal perkebunan yang menjadi tempat kerbau perah untuk digembalakan sedang replanting sehingga hijauan tidak tersedia. Luas areal yang sedang replanting sangat luas yang menyebabkan areal penggembalaan ternak kerbau juga semakin sempit. Kondisi yang membuat lebih memprihatinkan saat ini sedang musim kemarau. Hal ini berdampak terhadap pertumbuhan hijauan yang menjadi sumber pakan ternak sehingga kebutuhan akan hijauan tidak cukup. Saat musim kemarau juga akan menghasilkan pakan yang kurang berkualitas dikarenakan kandungan serat kasar akan semakin meningkat bila panjang sinaran matahari terhadap tumbuhan semakin panjang waktunya [3]. Pemberian pakan penguat merupakan solusi yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kerbau perah dan agar dapat menghasilkan susu [4]. Kegiatan pemerahan susu dilakukan pada siang hari. Produksi susu yang dihasilkan dijual kepada warung – warung yang menjual dalih ni horbo. Lokasi kegiatan pengabdian berjarak 6 km dari Ibukota Kabupaten Deli Serdang dan 38 km dari Ibukota Propinsi Sumatera Utara. Peternak kerbau perah memiliki populasi 100 ekor yang terdiri dari pejantan, indukan, dere dan pedet. Peternak juga sudah membagi kelompok induk agar dapat menghasilkan pedet setiap tahun dan untuk menghasilkan susu. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Aliansi Peternak Kerbau Murrah dan Peternak Kerbau Perah di Desa Tanjung Garbus II adalah kebutuhan nutrisi kerbau perah masih belum tercukupi sehingga kondisi badan kerbau yang jelek dan produksi susu yang sedikit, peternak belum tahu cara membuat pakan penguat, peternak belum tahu cara membuat mineral blok dan pendapatan peternak tidak maksimal dikarenakan produksi susu yang sedikit

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh para peternak maka dilakukan kegiatan pengabdian ini untuk dapat membantu permasalahan tersebut. Kegiatan yang dilakukan antara lain mengedukasi peternak tentang bahan pakan yang digunakan pada pakan penguat, pembuatan pakan penguat dan multivitamin blok

2. Metode

Metode pendekatan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan mitra setelah dilakukan identifikasi masalah yang dialami oleh peternak kerbau perah. Permasalahan yang sudah teridentifikasi kemudian dicarikan penyelesaian dalam bentuk program kegiatan dengan merujuk pada pendekatan iptek. Pendekatan iptek yang dilakukan kepada masyarakat (peternak) melalui beberapa kegiatan seperti mengedukasi, pelatihan, pembuatan produk dan pendampingan.



3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dikarenakan dukungan, komitmen dan partisipasi aktif dari ketua dan anggota mitra. Kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

3.1. Pelatihan Pembuatan Pakan Penguat

Pelatihan pembuatan pakan penguat dilakukan sebanyak 3 kali. Pelatihan pertama pembuatan pakan penguat untuk kerbau perah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Juni 2019 pada pukul 11.00 – 13.00 WIB di kandang Ketua kelompok desa Tanjung Garbus Kecamatan Pagar Merbabu. Mitra yang terdiri dari ketua dan anggota berkumpul di kandang ketua kelompok untuk mengikuti pelatihan pembuatan yang disampaikan oleh tim (dosen dan mahasiswa). Kegiatan diikuti oleh kedua mitra yang berjumlah sekitar 10 orang. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah oleh Fuad Hasan, S.Pt., M.Si kepada mitra dan kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung pembuatan pakan penguat.

Pelatihan tahap pertama tim terlebih dahulu menjelaskan tentang bahan – bahan pakan yang pada umumnya diberikan kepada ternak. Penjelasan bahan – bahan pakan diberikan dalam bentuk ceramah. Bahan – bahan pakan yang sering digunakan kemudian disampaikan kandungan nutrisi masing – masing bahan tersebut (Gambar 1). Selanjutnya disampaikan tentang penyusunan pakan penguat secara sederhana. Hal ini agar mitra dapat dengan mudah memahami susunan pakan yang akan dibuat untuk pakan penguat kerbau perah. Di akhir penjelasan tim memberikan kesempatan kepada mitra untuk menyampaikan pertanyaan dan melakukan diskusi. Hal ini bertujuan agar mitra dapat memahami penjelasan dari tim dan dapat melakukan pembuatan pakan penguat secara mandiri.

Kegiatan selanjutnya, tim menunjukkan secara langsung bahan – bahan pakan yang pada umumnya digunakan untuk pakan penguat ternak. Tim memberikan kesempatan kepada mitra untuk dapat melihat, mencium, mencicipi dan memegang bahan – bahan pakan tersebut. Hal ini agar mitra dapat mengenali secara mudah bahan – bahan pakan tersebut. Bahan – bahan pakan yang digunakan antara lain ampas ubi, bungkil sawit, bungkil kelapa, bungkil kedelai, dedak, tepung jagung, mineral dan garam. Setelah mitra dianggap sudah mampu mengenali bahan – bahan pakan tersebut maka kegiatan selanjutnya pencampuran bahan tersebut.



Gambar 1. Penjelasan Bahan-Bahan Pakan Penguat

Pencampuran pakan penguat didemonstrasikan oleh tim kepada mitra. Pencampuran bahan – bahan pakan tersebut dilakukan dengan pencampuran terlebih dahulu bahan – bahan dengan jumlah yang paling sedikit (Gambar 2). Bila bahan – bahan pakan dengan jumlah sedikit sudah tercampur secara merata maka dilanjutkan dengan pencampuran bahan – bahan yang lebih banyak sampai semua bahan tercampur secara merata [5]. Kegiatan pencampuran masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan sekop. Pencampuran dilakukan oleh 2 orang agar mempermudah bahan tercampur secara merata. Setelah semua bahan pakan tercampur dengan merata maka bahan pakan tersebut diberikan kepada ternak kerbau perah yang dimiliki oleh ketua kelompok. Saat pemberian campuran pakan penguat kepada kerbau perah sangat menyukai dan pakan tersebut habis. Hal ini menunjukkan palatabilitas (kesukaan) ternak terhadap pakan penguat yang dibuat sangat disukai. Pelatihan tahap kedua pembuatan pakan penguat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 Juli 2019 di lokasi yang sama. Proses pembuatan pakan penguat langsung dilakukan oleh mitra. Mitra diminta untuk dapat menyebutkan bahan – bahan pakan yang tersedia serta kandungan nutrisi yang ada di dalam bahan tersebut. Setelah mitra dapat menyebutkan bahan – bahan tersebut maka mitra melakukan pencampuran pakan sesuai dengan tahapan yang telah disampaikan sebelumnya dengan didampingi oleh tim. Pakan yang sudah tercampur kemudian diberikan kepada ternak (Gambar 3). Pelatihan tahap ketiga dilakukan pada hari Sabtu tanggal 13 Juli 2019 di lokasi mitra.



(a) Pencampuran Bahan Pakan

(b) Pembagian Bahan Pakan

Gambar 2. Proses Pencampuran Pakan Penguat

Mitra diminta untuk menyebutkan bahan – bahan dan kandungan nutrisi yang terkandung dalam bahan tersebut. Kemudian mitra juga diminta untuk mencampur pakan penguat sampai selesai. Kegiatan pelatihan pencampuran pada tahap ketiga dilakukan oleh mitra secara mandiri. Hal ini bertujuan agar mitra dapat dipastikan mampu untuk mencampur pakan penguat kerbau perah. Pelatihan tahap ketiga tim menilai mitra telah mampu melaksanakan pencampuran pakan penguat secara merata dan baik. Setelah pelatihan ketiga diharapkan mitra melakukan kegiatan pencampuran pakan penguat secara berkesinambungan.



Gambar 3. Pemberian Pakan Penguat Ke Kerbau Perah

1.2. Pelatihan Pembuatan Multinutrien Blok dan Penggunaan Alat

Kegiatan penggunaan alat dan pembuatan multinutrien blok untuk kerbau perah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 Juli 2019 pada pukul 13.00 – 15.00 WIB di kandang Ketua kelompok desa Tanjung Garbus Kecamatan Pagar Merbabu. Mitra yang mengikuti pelatihan ini dari kedua mitra. Kegiatan ini dibagi menjadi dua kegiatan yaitu penjelasan tentang bahan – bahan, tata cara pembuatan yang digunakan untuk membuat multinutrien blok dan praktek langsung pencampuran bahan – bahan dan pencetakan multinutrien blok disampaikan oleh Achmad Sadeli, S.Pt., M.Sc (Gambar 4). Anggota mitra sangat antusias dengan topik yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini dikarenakan bahwa multinutrien blok sangat bermanfaat terhadap pemenuhan mineral untuk kerbau perah [6].



Gambar 4. Pembuatan Multinutrien Blok

1.3. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan terus dilakukan baik bertemu dengan mitra di lokasi mitra ataupun dengan komunikasi dengan telepon seluler. Sampai saat ini belum ada kendala yang dihadapi oleh mitra tentang pencampuran bahan pakan penguat dan alat pencetak multinutrien yang diberikan tim kepada mitra.

4. Kesimpulan

Mitra dapat mengetahui jenis-jenis bahan pakan penguat, membuat bahan pakan penguat untuk kerbau perah, menggunakan alat

press multinutrien blok dan membuat multinutrien blok untuk kerbau perah.

Referensi

- [1] Marai, I. F. M and Haebe, A. A. M. (2010) "Buffalo's biological functions as affected by heat stress-a review." *Livest.Sci* 127 : 89-109.
- [2] Thomas, C. S (2008) "Efficient dairy buffalo production", in DeLaval International AB, Tumba, Sweden.
- [3] Parakkasi, A (1986) "Ilmu nutrisi dan makanan ternak monogastric", Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- [4] Kuswandi (2007) "Peluang pengembangan ternak kerbau berbasis pakan limbah pertanian".
- [5] Hanafi, N. D, Daulay A. H, Tafsin, M and Handarini. R (2016) "Buku praktis multinutrisi blok, recording proses produksi dan kinerja ternak", USU Press, Medan.
- [6] Hanafi, N. D (2008) "Strategi suplementasi blok multinutrien untuk meningkatkan produktivitas ternak ruminansia berbasis hijauan lapangan", Laporan Penelitian DMR, Lembaga Penelitian USU, Medan.